

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument utamanya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku (Emzir, 2014 : 2) merupakan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata – kata atau gambar daripada angka – angka. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran secara dan pemahaman secara mendalam berkaitan dengan keadaan sosial dan masalah yang akan diteliti.

Mengingat dalam proses penelitian ini, pengukuran kinerja Pemerintahan Desa Tajurbuntu dalam melakukan pembangunan desa secara keseluruhan tidak hanya menggunakan metode wawancara namun juga menggunakan angket atau kuesioner yang akan dipresentasikan berupa nilai / angka agar data dapat dibuktikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, disamping menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data lapangan.

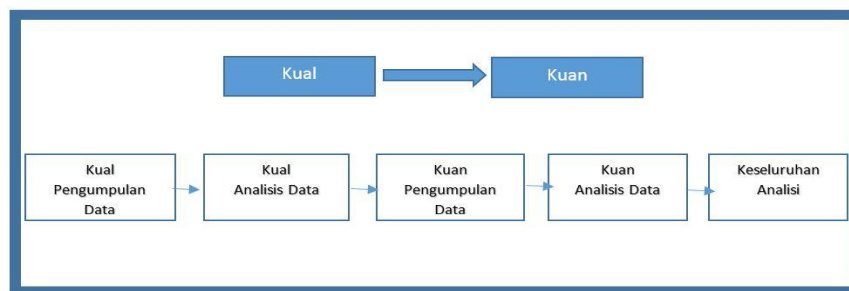
Sugiyono (2012 : 7) menjelaskan pendekatan kuantitatif merupakan “data kuantitatif berbentuk angka – angka dan analisis menggunakan statistik”. Penggunaan pendekatan kuantitatif disini sifatnya hanya statistic sederhana yang mana digunakan untuk mengetahui kepuasan masyarakat

terhadap kinerja pemerintahan desa Tajurbuntu dalam melakukan pembangunan dan pelayanan di desa.

Creswell (2012 : 348) menjelaskan pendekatan penelitian campuran (*mix design*) merupakan “sebuah pendekatan untuk menyelidiki suatu objek dengan mengkombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan bentuk penelitian kuantitatif”. *Mix design* disini merupakan suatu pendekatan integratif agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi eksplanatori sekuensial. Strategi ini menurut Creswell (2012 : 355) adalah metode penelitian campuran melibatkan fase pertama pengumpulan dan analisis data kualitatif yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada fase kedua, yang akan menghasilkan temuan penelitian.

Gambar 3.1 Strategi Eksplanatoris Sekuensial



Sumber : Creswell (2012 : 314)

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian tersebut sebagai salah satu objek atau subyek dalam penelitian, objek penelitian yang menjadi sasarannya yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Tokoh Masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan membatasi peneliti sehingga terhindar dari pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas sehingga kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada bagaimana kinerja pemerintahan Desa Tajurbuntu dalam tata kelola infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan indikator pembahasan :

- a. Produksi, yaitu berupa output kebijakan berupa infrastruktur yang dibangun.
- b. Kompetensi, yaitu bagaimana kualitas kinerja yang diberikan oleh pemerintah desa Tajurbuntu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pembangunan desa.
- c. Dampak, yaitu apakah output yang dikeluarkan atau kebijakan dapat memberikan dampak terhadap masyarakat.
- d. Produktivitas, yaitu melihat bagaimana pemerintahan desa memiliki prestasi aksi dan hasil yang sama – sama baiknya.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tajurbuntu Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.

E. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian studi kasus. Karena pendekatan ini menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan dan tujuannya untuk mengetahui latar belakang, status terakhir dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan tersebut.

F. Teknik Penetapan Informan / Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *MultiStage Random Sampling*, *MutiStage Random Sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pembagian suatu daerah secara bertingkat, kemudian diambil secara acak untuk tiap daerah tersebut, tujuannya agar setiap sampel disuatu daerah tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden, yaitu siapa saja yang secara kebutuhan dijumpai peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi.

Dalam menentukan sampel maka dibuatlah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi responden :

1. Minimal 20 tahun
2. Berpendidikan minimal SMA
3. Mengikuti organisasi di desa maupun diluar

a. Besar Sampel

Besaran sampel dalam penelitian ini harus ditentukan maka untuk menentukan jumlah sampel yang diambil digunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2003:4) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi yang ada

d = Presisi

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{47}{47(0,01)^2+1} \\ &= \frac{47}{1,47} = 31,9 = 32 \text{ orang hasil pembulatan.} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas maka pembagian sampel untuk masing – masing rukun warga (RW) yang terdapat di desa Tajurbuntu adalah sebagai berikut :

RW 01 Dusun Banjarwangi

$$n = \frac{16}{47} \times 32 = 11$$

RW 02 Dusun Bumi Mulya

$$n = \frac{17}{47} \times 32 = 11$$

RW 03 Dusun Bumi Wangi

$$n = \frac{14}{47} \times 32 = 10$$

Skema penarikan sampel yang digunakan adalah bertingkat (*MultiStage Random Sampling*). Teknik ini digunakan agar keragaman populasi terwakili sama dalam penarikan sampel point (RW) dan responden. Unit sampling terkecil yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rukun Warga (RW). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32, masing – masing ditentukan secara proporsional agar menjangkau keterwakilan kategori responden.

G. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

a. Informan

Informan dipilih secara *Purposive Sampling* berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti maupun fokus penelitian. Setelah itu informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu peneliti datang kepada seseorang yang dianggap mampu menjadi *key informant*, lalu informan tersebut menunjuk informan lain yang dianggap lebih mengetahui pokok permasalahan yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Data berupa dokumentasi diantaranya yaitu setiap bahan tertulis ataupun media lainnya yang dapat memperkuat penelitian tersebut.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dilapangan baik melalui pengamatan langsung maupun pertanyaan langsung yang

digunakan peneliti kepada informan melalui wawancara, kuesioner dan observasi langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen dan literatur pendukung seperti jurnal, dokumen resmi, hasil penelitian yang dapat menunjang penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang dianggap telah memenuhi atau relevan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan secara terbuka serta mendalam agar dapat memberikan kesempatan kepada narasumber menjawab secara bebas. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung.

b. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang bersifat tertulis maupun berupa dokumen, arsip, buku, maupun literature tertulis lainnya yang selaras serta mendukung penyelesaian penelitian.

c. Observasi

Teknik ini digunakan dalam mengamati secara langsung gejala - gejala atau keadaan sebenarnya yang akan diteliti.

d. Kuesioner

Kuesioner menurut Arikunto (2010 : 194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal yang ia ketahui.

Lebih lanjut Arikunto (2010 : 195) membagi kuesioner atas beberapa jenis, bergantung kepada sudut pandang yakni sebagai berikut :

- a. Dipandang dari cara menjawab, terdiri dari :
 1. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 2. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan :
 1. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 2. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang bentuknya maka terdiri dari :
 1. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.

2. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
3. *Check List*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. *Rating Scale*, atau skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan – tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Berdasarkan dari bentuknya, peneliti menggunakan kuesioner *rating scale* atau skala bertingkat.

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami dan dibaca oleh orang lain. Dalam proses analisis data, pertama kali dilakukan adalah pengambilan data yang diperlukan melalui proses wawancara dan berdasarkan dokumen – dokumen penunjang. Melihat data perencanaan, pelaksanaan serta pertanggungjawaban kemudian disesuaikan dengan dasar hukum yang ada dan penerapan realisasi program – program pembangunan Desa Tajurbuntu, Kabupaten Kuningan.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Emzir, 2014 : 129 - 135) dalam penelitian kualitatif ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan yang kemudian di reduksi, dirangkum, di fokuskan pada hal – hal yang penting saja. Kegiatan yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah memilih dan merangkum data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

2. Model Data

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat tabel, matriks, grafik atau bisa disajikan secara naratif saja. Kegiatan dilakukan saat penyajian data adalah menyajikan data secara naratif, yaitu menceritakan hasil dari wawancara dan observasi pada bab IV penelitian ini.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagaimana dituliskan dalam BAB V penelitian ini.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap – tahap tersebut, peneliti memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah – kaidah ilmiah yang berlaku, mengenai kinerja pemerintahan desa Tajurbuntu dalam melakukan pembangunan desa.

Adapun dalam pengolahan data angket / kuesioner, penulis menggunakan rumus statistik sederhana. Peneliti berpedoman kepada rumusan yang dikemukakan oleh Ali (Kusmiati, 2004 : 81) sebagai berikut:

Gambar 3.2 Mencari Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sumber : Ali (Sumiati, 2004:81)

Keterangan :

P	=	Presentase jawaban
F	=	Frekuensi jawaban responden
N	=	Jumlah seluruh responden
100%	=	Bilangan tetap

Untuk proses penyimpulan dari data kuesioner *rating scale* atau skala bertingkat sebagai penunjang dan pedoman observasi serta wawancara dengan fokus penelitian masyarakat desa Tajurbuntu yang mana hasil dari semuanya adalah angka – angka. Sugiyono (2012 : 97) mengungkapkan bahwa “... dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Oleh karena itu, untuk menentukan penilaian terhadap data *rating scale* yang diperoleh, diterapkan kriteria penilaian seperti yang disampaikan oleh Suryadi (Kusmiati, 2004 : 81) sebagai berikut :

0%	=	Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	=	Ditafsirkan sebagian kecil

25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= Ditafsirkan seluruhnya

J. Validitas Data

Teknik pemeriksaan validitas data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen setelah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Validitas data dapat melihat kemampuan dan menggambarkan kebenaran data yang ditemukan. Dalam hal ini validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan. Reliabilitas dan validitas yaitu unsur penting dalam semua penelitian termasuk penelitian kualitatif.

Cara yang digunakan untuk menguji validitas data adalah triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori. Menurut Sugiyono (2010: 273) triangulasi terdapat empat macam yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode dua strategi yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan penyidik, yaitu jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, yaitu anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Sehingga untuk menguji validitas dan realibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, agar dapat dengan mudah untuk menempuh validitas data yang sesuai dan dapat membandingkan dari berbagai hasil. Melalui teknik ini diharapkan validitas data dapat terjamin.